

LAPORAN PENELITIAN

**STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MAHASISWA MEMAHAMI TEKS BERBAHASA ARAB  
DENGAN MENGGUNAKAN KAMUS MANDIRI**

Nomor SP DIPA	:	DIPA-025.04.2.423812/2015
Tanggal	:	20 Nopember 2015
Satker	:	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
KodeKegiatan	:	2132
Kode Sub Kegiatan	:	2132.008.002
Komponen	:	004
Sub Komponen	:	B
Akun	:	521211, 522151, 524111

Oleh:

**Dr. Muhammad Samsul Ulum, MA**  
**NIP.197208062000031001**



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU RAUDHATUL ATHFAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2015**

# **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertandatangan di bawahini, Saya:

Nama : Dr. Muhammad Samsul Ulum, MA  
NIP : 197208062000031001  
Pangkat/Gol. : Lektor Kepala/ IV b  
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 6 Agustus 1972  
Judul Penelitian : STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MAHASISWA MEMAHAMI TEKS  
BERBAGAIA ARAB  
DENGAN MENGGUNAKAN KAMUS MANDIRI

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa hasil penelitian sebagaimana judul tersebut di atas, adalah asli/otentik dan bersifat orisinil hasil karyasayasaendiri (bukan berupapaskripsi, tesis, disertasi dan tidak plagiasi atau terjemahan). Saya bersedia menerima sanksi hukum jika suatu saat terbukti bahwa laporan penelitian ini hasil plagiasi atau terjemahan.

Demikian surat pernyataan ini, untuk diketahui oleh pihak-pihak terkait.

Malang, 20 Nopember 2015  
Yang membuat pernyataan,



Dr. Muhammad Samsul Ulum, MA  
NIP.197208062000031001

## **DAFTAR ISI**

### **BAB I**

- A. Latar Belakang 1
- B. Rumusan Masalah 4
- C. Tujuan Penelitian 4
- D. Manfaat Penelitian 4
- E. Ruang Lingkup Penelitian 5

### **BAB II**

#### **KAJIAN PUSTAKA 6**

- A. Pola-pola Pembelajaran 6
- B. Konsep Membaca 7
  - 1. Pengertian Membaca 7
  - 2. Tujuan Membaca 9
  - 3. Jenis-jenis Membaca 10
- C. Membaca Pemahaman 12
- D. Konsep Pembelajaran Membaca 15
- E. Kamus Mandiri 23

### **BAB III 29**

#### **METODOLOGI PENELITIAN 29**

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 29
- B. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen 30
- C. Subyek Penelitian 30

### **BAB IV 32**

#### **HASIL PENELITIAN 32**

- A. Deskripsi Mata Kuliah Qiraatu al Kutub. 32
- B. Pola Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Memahami Teks Berbahasa Arab dengan Menggunakan Kamus Mandiri 33
- C. Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Memahami Teks Berbahasa Arab dengan Menggunakan Kamus Mandiri 40

### **BAB V 45**

#### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN 45**

- A. Pola Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Memahami Teks Berbahasa Arab dengan Menggunakan Kamus Mandiri 45
- B. Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Memahami Teks Berbahasa Arab dengan Menggunakan Kamus Mandiri 45

### **BAB VI 51**

#### **PENUTUP 51**

- A. KESIMPULAN 51

- B. SARAN 51

#### **DAFTAR PUSTAKA 53**

Lampiran 1: Jadwal Kegiatan 56

**STATEGI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAHASISWA  
MEMAHAMI TEKS BERBAHASA ARAB  
DENGAN MENGGUNAKAN KAMUS MANDIRI**

**A. Latar Belakang**

Sebagai ciri khas perguruan tinggi Islam adalah penguasaan terhadap ilmu-ilmu keislaman dan bahasa Arabnya sebagai alat untuk mengkaji literature-literatur berbahasa Arab, karena itu, salah satu keahlian yang harus dimiliki dalam rangka penguasaan substansi kajian pendidikan agama Islam adalah kemampuan membaca teks-teks berbahasa Arab. Kemampuan membaca teks-teks berbahasa Arab tidak dapat dipisahkan ketika hendak memahami substansi ilmu-ilmu keislaman, isi dan bahan ajar pendidikan agama Islam. Karena Al Qur'an dan Al Hadis adalah teks-teks berbahasa Arab, selain literature-literatur keislaman lain yang juga banyak berbahasa Arab.

Namun dalam kenyataannya, kemampuan dalam membaca teks-teks berbahasa Arab semakin melemah. Lemahnya penguasaan bahasa Arab ini semakin lama semakin kelihatan dan merata di lingkungan PTAI pada umumnya, bahkan sampai lemahnya membaca Al Qur'an sekalipun. Dalam arsip majalah Gatra disampaikan bahwa banyak orang prihatin atas menurunnya kemampuan membaca Kitab Suci di kalangan mahasiswa Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI). Padahal dalam rangking keahlian agama, membaca Al Qur'an itu adalah kemampuan terendah. Mereka harusnya mampu membaca dan memahami literatur-literatur klasik Islam, yang lazim disebut Kitab Kuning. Ilmu-ilmu penopang seperti *nahw, sharf, balaghah, mantiq dan maani*, penting dikuasai, kata Guru Besar Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Prof. Dr. Hj. Chuzaimah Tahido Yanggo. Hal senada diungkapkan oleh Kama Rusdiana, dosen di universitas yang sama, saat menjabat sebagai Sekretaris Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas Syariah bahwa dalam praktikum *qiraah* saja mahasiswa banyak yang tidak lulus.

Padahal kenyataannya, di PTAI mahasiswa telah menempuh mata kuliah yang terkait dengan peningkatan kompetensi berbahasa Arab, tetapi dirasa masih kurang

efektif. Hal ini diindikasikan bahwa mahasiswa belum akrab dan tidak terbiasa membaca buku-buku berbahasa arab, walaupun mereka telah mengikuti mata kuliah bahasa arab, *Qiraatul Kutub*, nahwu, atau apapun namanya. Berbagai tulisan atau makalah jarang sekali mereka menggunakan rujukan buku-buku yang berbahasa arab. Karena itu perlu digali berbagai penyebab kurang efektifnya, pada konten materinya yang kurang tepat atau proses pembelajarannya, termasuk motifasi mahasiswa maupun strategi atau metode pembelajaran yang digunakan di kelas apakah sudah sesuai dengan keinginan mahasiswa sebagai pebelajar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa memahami teks berbahasa arab dengan menggunakan kamus mandiri ?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan mahasiswa memahami teks berbahasa arab dengan menggunakan kamus mandiri ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan pola pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa memahami teks berbahasa arab dengan menggunakan kamus mandiri.
2. Menjelaskan peningkatan kemampuan mahasiswa memahami teks berbahasa arab dengan menggunakan kamus mandiri.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat hasil penelitian yang ditawarkan melalui penelitian ini adalah :

1. Diharapkan dapat memberikan masukan secara langsung kepada para pengajar/ dosen, khususnya yang mengampu matakuliah bahasa arab atau yang serumpunnya dalam melakukan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran di dalam kelas dapat berlangsung secara efektif.

- Setelah proses pembelajaran berlangsung, diharapkan dapat berimplikasi pada peningkatan kualitas hasil belajar, khususnya peningkatan kemampuan mahasiswa memahami teks berbahasa arab yang selama ini dirasa masih jauh dari harapan.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dibatasi pada aplikasi strategi pembelajaran untuk peningkatan kemampuan mahasiswa memahami teks berbahasa arab dengan menggunakan alat kamus mandiri di jurusan Pendidikan Agama Islam. Aplikasi penggunaan kamus mandiri ini dibatasi pelaksanaannya pada mata kuliah *Qiraatu al Kutub* mahasiswa di jurusan PAI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim.

Strategi yang dimaksud di sini dibatasi pada pola pembelajaran bagaimana mahasiswa pola belajar dengan menggunakan kamus mandiri serta bagaimana peningkatan kompetensi yang dimiliki setelah menggunakan pola tersebut.

## **Pola-pola Pembelajaran**

Pola adalah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mendinamisasikan proses belajar mengajar. Pola bisa disebut juga dengan metode.

Belajar adalah proses perubahan perilaku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang.

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan, ketika berfikir informasi dan kompetensi apa yang dimaksud oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berfikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting untuk dipahami oleh setiap guru, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya. Seorang guru dituntut untuk menguasai metode pembelajaran yang dilakukannya akan dapat memberikan nilai tambah bagi anak didiknya. Selanjutnya yang tidak kalah pentingnya dari nilai proses pembelajarannya adalah hasil belajar yang optimal atau maksimal.

Barry Morris mengklasifikasikan empat pola pembelajaran yang digambarkan dalam bentuk sebagai berikut:

- 1) Pola Pembelajaran Tradisional 1
- 2) Pola Pembelajaran Tradisional 2
- 3) Pola Pembelajaran Guru dan Media
- 4) Pola Pembelajaran Bermedia

Pola pembelajaran tersebut memberikan gambaran bahwa seiring dengan pesatnya perkembangan media pembelajaran, baik software maupun hardware, akan membawa perubahan bergesernya peranan guru sebagai penyampai pesan. Guru tidak lagi berperan lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai media dan sumber belajar, baik itu dari majalah, siaran radio pembelajaran, televisi pembelajaran dll. Pada masa sekarang ini atau dimasa yang akan datang, peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi ia harus mulai berperan sebagai director of learning, yaitu sebagai pengelola belajar yang memfasilitasi kegiatan belajar siswa melalui pemanfaatan dan optimalisasi berbagai sumber belajar. Bahkan, bukan tidak mungkin dimasa yang akan datang peran media sebagai sumber informasi utama dalam kegiatan pembelajaran (pola pembelajaran bermedia), seperti halnya penerapan pembelajaran berbasis computer, disini peran guru hanya sebagai fasilitator belajar saja.

Barry Morris mengklasifikasikan empat pola pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

1. Pola Pembelajaran Konvensional I

Pola pembelajaran guru dengan siswa tanpa menggunakan alat bantu/bahan pembelajaran dalam bentuk alat peraga. Pola pembelajaran ini tergantung pada kemampuan guru dalam mengingat bahan pembelajaran dan menyampaikan bahan tersebut secara lisan kepada siswa

2. Pola Pembelajaran Konvensional II

Pola (guru + alat bantu) dengan siswa. Pada pola pembelajaran ini guru sudah dibantu oleh berbagai bahan pembelajaran yang disebut alat peraga pembelajaran dalam menjelaskan dan meragakan suatu pesan yang bersifat abstrak.

3. Pola Pembelajaran Guru Bermedia

Pola (guru) + (media) dengan siswa. Pola pembelajaran ini sudah mempertimbangkan keterbatasan guru yang tidak mungkin menjadi satu-satunya sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran sebagai sumber belajar yang dapat

menggantikan guru dalam pembelajaran, jadi siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai media sebagai sumber belajar, misalnya dari majalah, modul, siaran radio pembelajaran, televisi pembelajaran, media komputer dan internet. Pola ini merupakan pola pembelajaran bergantian antara guru dan media dalam berinteraksi dengan siswa.

#### 4. Pola Pembelajaran Bermedia

Pola pembelajaran media dengan siswa atau pola pembelajaran jarak jauh menggunakan media atau bahan pembelajaran yang disiapkan, dalam pola ini, siswa belajar dengan media, tanpa campur tangan guru, artinya, guru hanya sebagai fasilitator yang menyiapkan bahan atau materi pembelajaran saja yang kemudian bahan tersebut diaplikasikan pada media sebagai sumber belajar siswa yang utama.